

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS
Subyek :
Kata Kunci :

Tgl/Bln/Thn : 25/02/2009
Hari : Rabu
Halaman : 22

Dua Tewas, 3 Kilometer Jalan Putus

Dua warga tewas tertimbun longsor tanah di tiga desa di Kecamatan Sindue Tambo Sabora, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, Senin malam. Hingga Selasa (24/2) malam korban tewas belum dapat diidentifikasi dan dievakuasi karena lokasi masih terisolasi.

Longsor itu pun mengakibatkan sedikitnya 3 kilometer jalan desa terputus. Sejumlah dusun terisolasi karena jalan tertimbun longsor material lumpur dan bebatuan setebal hingga 1 meter.

Camat Sindue Tambo Sabora Pa'rifin Masuara, yang dihubungi Selasa malam, mengatakan, petugas Dinas Pekerjaan Umum dan Prasarana Wilayah Donggala kesulitan memasuki lokasi dan membuka jalan yang putus. "Pergerakan tanah dari tebing pada salah satu sisi jalan dusun masih terus terjadi," katanya.

Korban tewas adalah pasangan suami istri warga Desa Kalebura. Mereka tertimbun longsor Senin dini hari, saat tidur di pondok di kebun. Sementara wilayah yang terisolasi adalah sejumlah dusun Desa Tibo dan Desa Saloya.

Hujan deras yang masih mengguyur kawasan pantai barat Sulawesi Tengah membuat proses evakuasi dan pembukaan jalan yang tertutup terhenti pada Selasa sore. Apalagi, tanah dan bebatuan dari lereng dengan kemiringan 40-50 derajat itu masih terus menggelongsor. Rencananya, pencarian dan evakuasi korban akan dilanjutkan Rabu ini.

Longsor terjadi akibat hujan deras yang turun sejak Senin (23/2) malam. Di bagian lain Desa Kaleburu, aliran air dari perbukitan juga menggenangi rumah warga setinggi 50 sentimeter. Menurut Pa'rifin Masuara, jika hujan tidak berhenti, jalan negara yang terletak di lokasi rendah di Poros Kaleburu juga terancam putus.

Lokasi yang terkena longsor adalah wilayah dengan kondisi geografis perbukitan yang kemiringannya terjal. Jalan akses desa yang posisinya di sisi tebing atau pegunungan rawan tertutup longsor jika hujan deras turun sehari-hari. Sejumlah dusun juga berada di lereng perbukitan itu. Sebagian lahan kebun palawija milik warga pun terletak di pinggang bukit.

Sementara itu, beberapa warga di Desa Serut, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta, khawatir dengan terjadinya retakan tanah di sekitar rumah mereka. Apalagi, pada akhir pekan lalu satu rumah ambles sedalam 1 meter setelah diguyur hujan lebat akhir pekan lalu. Tanah seluas 50 meter persegi itu ambles dengan diawali kemunculan retakan yang terus melebar ketika hujan turun.